

# EVALUASI KINERJA TUTOR PADA PAKET C DI SKB KABUPATEN GORONTALO

Kartin Bayena<sup>1</sup>, Ikhfan Haris<sup>2,3</sup>, Arifin Sukung<sup>3</sup>

Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo

## ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tutor pada program Paket C di SKB Kabupaten Gorontalo sebagai komponen *antecedent*. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tutor pada program Paket C di SKB Kabupaten Gorontalo sebagai komponen *transaction*. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa pada program Paket C di SKB Kabupaten Gorontalo sebagai komponen *outcome*. Penelitian ini dilaksanakan di paket C di SKB Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif evaluatif.

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh tutor sanggar kegiatan belajar (SKB) Kabupaten Gorontalo mencapai 70% berada dalam kategori cukup. Kesesuaian intens dengan observasi, menunjukkan belum adanya kesesuaian antara rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan Permendiknas Nomor 3 Tahun 2008 tentang standar proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kab.Gorontalo mencapai 63% berada dalam kategori cukup. Hasil penelitian menunjukkan belum adanya kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh tutor Sanggar Kegiatan Belajar dengan standar proses pelaksanaan pembelajaran. Hasil belajar peserta didik Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kab.Gorontalo yang dicapai sebesar 71% dengan kategori cukup. Hal ini menunjukkan hasil belajar peserta didik yang dicapai belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 75.

Kata Kunci : *Evaluasi Kinerja, Tutor, Paket C*

## A. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Menurut undang-undang No 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional, pasal 26 ayat 6 bahwa hasil Pendidikan formal dapat dihargai setara dengan hasil Pendidikan formal setelah melalui penilaian penyeteraan oleh Lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah atau pemerintah daerah, mengacu pada standar nasional Pendidikan. Dengan demikian maka masyarakat dapat memanfaatkan pendidikan paket C untuk mendapatkan ijazah melalui pendidikan paket C dan diakui kesetaraan dengan SMA.

Dengan undang-undang ini, maka diharapkan tidak ada lagi masyarakat yang putus sekolah, semua masyarakat harus mendapatkan pendidikan yang setara dan diakui. Pendidikan paket C adalah Pendidikan non formal yang dapat menjadi alternatif bagi mereka yang tidak mengenyam pendidikan formal atau sudah putus sekolah. Pada pendidikan ini juga siswa diberikan pengetahuan, diberikan keterampilan yang menjadikan para peserta kelompok belajar memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai.

---

<sup>1</sup> Pascasarjana UNG

<sup>2,3</sup> Universitas Negeri Gorontalo

Tutor diharapkan dapat membuat perencanaan pembelajaran dengan baik, salah satunya adalah mampu menyusun RPP dengan baik, melakukan evaluasi sehingga dapat diukur kemampuan siswa. Namun fakta menunjukkan bahwa tidak semua tutor dapat merencanakan pembelajaran dengan menyusun RPP dengan baik. Dilain sisi, kemauan tutor untuk mengembangkan kompetensinya sebagai seorang tutor mutlak diperlukan untuk meningkatkan kualitas output dari pendidikan paket C.

Perencanaan pembelajaran yang baik menjadi tolak ukur keberhasilan sebuah proses pembelajaran, hal ini terjadi karena dengan melakukan perencanaan yang baik melalui penyusunan rencana pembelajaran yang baik, maka seorang tutor paket C akan mampu untuk melaksanakan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan yang ingin dicapai dengan maksimal.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan melakukan evaluasi terhadap kinerja tutor pada SKB kabupaten Gorontalo yang berkaitan dengan 1) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)tutor pada program Paket C di SKB Kabupaten Gorontalo sebagai komponen *antecedent*.2) pelaksanaan pembelajaran tutor pada program Paket C di SKB Kabupaten Gorontalo sebagai komponen *transaction*, 3) hasil belajar siswapada program Paket C di SKB Kabupaten Gorontalo sebagai komponen *out come*.

## **B. LANDASAN TEORI**

### **Konsep Evaluasi**

Echols dan Shadily Dalam Sriyanti (2019: 1) mengatakan bahwa “secara harfiah, evaluasi berasal dari Bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran”. Selanjutnya Kumano dalam Sriyanti (2019: 1) mengatakan bahwa “evaluasi merupakan penilaian terhadap data yang dikumpulkan melalui kegiatan *assesmen*”. Lebih lanjut, Menurut Saehudin (2019: 211) mengatakan bahwa “secara bahasa evaluasi berasal dari kata bahasa Inggris *evaluation*. Akar katanya adalah *value* yang berarti nilai atau harga”. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan sebuah program, mengukur keberhasilan sebuah system yang tujuannya adalah untuk mengetahui keunggulan serta kekurangan program yang pada akhirnya akan menjadi landasan perbaikan kinerja, perbaikan program serta mencari alternatif solusi dari program tersebut.

Setiawan (2018: 269) mengatakan bahwa Evaluasi dapat diartikan sebagai proses menentukan kriteria standar, melakukan pengukuran dan penilaian serta mengambil keputusan berdasarkan kriteria tersebut”. Menurut Rukajat (2018: 27) mengatakan bahwa “pengertian evaluasi menurut *joint committee* ialah penelitian yang sistematis atau yang teratur tentang manfaat atau guna beberapa objek”. Dengan demikian maka

dapat dikatakan bahwa evaluasi merupakan proses untuk menentukan standar dalam melakukan sebuah pengukuran, dalam rangka menetapkan mutu dan hasil yang dicapai, sehingga setiap kegiatan bisa diketahui tingkat keberhasilan sebuah program.

Menurut Annas (2017: 49) terdapat beberapa pokok pikiran yang terkandung dalam pengertian evaluasi sebagai berikut:

- a. Pengamatan untuk mengumpulkan data atau fakta
- b. Penggunaan pedoman yang telah ditetapkan
- c. Pengukuran atau membandingkan hasil pengamatan dengan pedoman-pedoman yang telah ditetapkan terlebih dahulu.
- d. Penilaian dan pengambilan keputusan

### **Pendidikan Paket C**

Untuk menyamakan persepsi dalam penyelenggaraan program Pendidikan Kesetaraan Paket C, maka dalam petunjuk teknis ini dijelaskan beberapa pengertian, yaitu sebagai berikut:

1. Program Pendidikan Kesetaraan Paket C adalah layanan pendidikan melalui jalur pendidikan nonformal yang ditujukan bagi masyarakat yang karena berbagai faktor tidak dapat menyelesaikan pendidikannya atau putus sekolah di tingkat SMA/SMK/MA yang diselenggarakan oleh lembaga/organisasi atau satuan

pendidikan nonformal sehingga pada gilirannya lulusannya diharapkan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinyatakan dan diakui setara dengan lulusan SMA/MA.

2. Lembaga/organisasi atau satuan pendidikan nonformal sebagai penyelenggara program Pendidikan Kesetaraan Paket C (selanjutnya disebut sebagai lembaga penyelenggara program) adalah pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), sanggar kegiatan belajar (SKB), lembaga kursus dan pelatihan, kelompok belajar, rumah pintar, dan satuan pendidikan nonformal sejenis lainnya yang menyelenggarakan program Pendidikan Kesetaraan Paket C.
3. Tutor adalah pendidik yang memberikan bimbingan pada warga belajar dalam proses pembelajaran program Pendidikan Kesetaraan Paket C sesuai dengan kompetensinya.
4. Nara sumber teknis adalah pelatih yang memberikan pelatihan praktek keterampilan pada warga belajar dalam proses pelatihan program Pendidikan Kesetaraan Paket C sesuai dengan kompetensinya.
5. Warga belajar atau peserta didik adalah warga masyarakat yang membutuhkan dan mengikuti proses pembelajaran program Pendidikan Kesetaraan Paket

### **C. METODE PENELITIAN**

**Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakandi SKB Kabupaten Gorontalo,Provinsi Gorontalo dengan obyek penelitian pada 3 SKB di Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kinerja tutor SKB se-Kabupaten Gorontalo. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama dua bulan yaitu bulan Mei - Juli 2017

**Jenis dan Desain Model Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif evaluatif. Deskriptif evaluatif dalam evaluasi program digunakan untuk mengumpulkan, menggambarkan dan menerangkan aspek-aspek yang telah dievaluasi dan membandingkan dengan kriteria, kemudian diambil kesimpulan. Kesimpulan inilah yang disebut sebagai hasil evaluasi.

**Subjek dan Objek Evaluasi**

Subjek penelitian ini adalah adalah seluruh tutor di SKB Kabupen Gorontalo..Data subjek evaluasi dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

**Tabel 3.1 Subjek Penelitian**

| No    | Subjek               | Jumlah |
|-------|----------------------|--------|
| 1     | Tutor SKB Limboto    | 17     |
| 2     | Tutor SKB Batudaa    | 15     |
| 3     | Tutor SKB Tolangohua | 14     |
| Total |                      | 46     |

**Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang autentik, maka peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai teknik. Teknik pengumpulan data yang dimaksud antara lain angket, wawancara dan dokumentasi.

**Teknik Analisis Data**

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat induktif, yaitu suatu anlisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Adapun tiga tahap kegiatan yang dilakukan dalam analisis data penelitian evaluasi, yaitu 1) Display Data (Penyajian Data); Menyajikan data dalam rangka mengorganisasikan dan mengorganisir hasil penyajian data dengan cara menyusun secara teks yang bersifat naratif dari sejumlah informasi yang telah diperoleh 2) *Verification* (Kesimpulan Awal) dimaksudkan untuk memberikan kesimpulan awal terhadap hasil pengorganisasian data yang diperoleh

**D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian  
Komponen Antecedent**

Komponen yang dievaluasi pada bagian ini adalah perencanaan pembelajaran, dalam hal ini adalah penyusunan perangkat pembelajaran. Dalam hal perencanaan pembelajaran, dalam penelitian ini yang menjadi data perencanaan adalah bagaimana guru menyiapkan perangkat pembelajaran, terutama RPP. RPP merupakan bagian terpenting dalam proses perencanaan pembelajaran, sehingga tutor dituntut untuk mampu mengembangkan RPP sesuai dengan kebutuhan belajar, sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa,

pada komponen antecedent, RPP yang disusun tutor pada SKB Gorontalo merujuk pada permendiknas no 3 tahun 2008 yang memuat beberapa komponen seperti Standar kompetensi, kompetensi dasar sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat oleh kementerian Pendidikan nasional. Dengan memperhatikan panduan penyusunan perangkat yang telah diberikan oleh kementerian maka para tutor hanya dituntut untuk menyesuaikan dengan lingkungan sekolah, tingkat penguasaan belajar oleh peserta didik. Oleh karena itu, dalam penyusunan RPP, guru diharapkan mampu mengembangkan perencanaan dengan memperhatikan aspek-aspek kebutuhan peserta didik, merancang menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran serta mampu melakukan perencanaan evaluasi hasil belajar peserta didik, sehingga tutor mampu mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Berikut ini disajikan countenance matrix komponen antecedent pada tabel I.

**Tabel 4.1. Countenance matrix komponen antecedent**

| Description matrix  |   | Judgment matrix   |   |
|---|---|---|---|
| Intens  | Observasi   | Standar   | Judgments   |
| RPP yang dibuat tutor SKB sesuai dengan standar proses permendiknas No 3 tahun 2008 | Ketercapaian RPP yang dibuat Tutor SKB berdasarkan data di lapangan sebanyak 70% kategori Cukup. Sebagian besar tuto/pamong Sanggar Kegiatan Belajar merencanakan pembelajaran belum sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam standar proses permendiknas No 3 tahun 2008 | Komponen RPP berdasarkan standar proses pembelajaran yang telah ditetapkan diantaranya : 1) identitas sekolah; 2) mata pelajaran; 3) kelas/semester; 4) materi pokok; 5) alokasi waktu; 6) standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; 7) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD; 8) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan; 9) metode pembelajaran yang digunakan pendidik guna mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik siswa; 10) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; 11) media pembelajaran guna membantu proses menyampaikan materi pembelajaran; 12) sumber belajar dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan; 13) penilaian hasil pembelajaran | Sebagian besar RPP yang dibuat oleh tutor Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) belum sesuai dengan permendiknas No 3 tahun 2008 tentang standar proses. |

Berdasarkan tabel I, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh Tutor/Pamong di SKBKabupaten Gorontalo termasuk dalam kategori cukup (70%). Relevansi antara intens dengan observasi di lapangan, masih terdapat sebagian besar Tutor/pamong Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) belum memahami bagaimana membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik dan benar sehingga kesesuaian antara RPP dengan standar proses pembelajaran yang telah ditetapkan masih belum sesuai.

**Komponen Transaction**

Pada komponen transaction ini yang dievaluasi oleh peneliti yakni kegiatan pelaksanaan pembelajaran di Sanggar Kegiatan Belajar pada delapan orang tutor yang menjadi subyek penelitian di SKB Kabupaten Gorontalo. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dilihat dengan jelas bahwa kriteria evaluasi menunjukkan tingkat keterlaksanaan pembelajaran masih dalam kategori cukup. Kategori ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran masih belum memuaskan karena masih jauh dari harapan.

Kategori cukup menunjukkan kualitas pembelajaran yang masih rendah, penguasaan terhadap kelas merupakan hal yang masih kurang terlihat dari proses pembelajaran, hal ini terjadi karena tutor belum mampu sepenuhnya melaksanakan pembelajaran

sesuai dengan permendiknas no 3 tahun 2008. Pelaksanaan pembelajaran oleh tutor sangat bergantung pada perencanaan, oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran oleh tutor diharapkan mampu diaplikasikan sesuai dengan perencanaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada kekurangan yang terjadi dalam pembelajaran yang menyebabkan proses pembelajaran tidak terlaksana dengan baik, hal ini juga dipengaruhi oleh hal-hal-non teknis yang tidak mampu dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Masih terlihat bahwa banyak siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran. Berikut ini disajikan countenance matrix komponen transaction pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2. Countenance matrix komponen transaction**

| Description matrix  |  | Judgment matrix  |  |
|---|--|--|--|
| Intens  | Observasi  | Standar  | Judgments  |
| Pelaksanaan pembelajaran tutorsang kegiatan belajar melaksanak akan pembelajar an sesuai dengan standar proses permendiknas No 3 tahun 2008 | Oleh tutor sanggar kegiatan belajar mencapai 63% dengan kategori cukup. Sebagian besar tutor Sanggar kegiatan belajar dalam melaksanak an pembelajar an belum sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam standar proses permendiknas No 3 tahun 2008 | Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan standar proses meliputi: 1) pendahuluan: a) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; b) memberi motivasi belajar peserta didik secara nyata sesuai manfaat dalam kehidupan sehari-hari, c) mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik; d) mengajukan pertanyaan yang menantang; e) menyampikan manfaat materi pembelajaran; f) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompensasi dasar yang akan dicapai; dan g) menyampaikan rencana kegiatan. 2) kegiatan inti yang diamati yakni: penguasaan materi pembelajaran, penerapan strategi pembelajaran yang mendidik, penerapan pendekatan pembelajaran saintifik (pendekatan berbasis proses keilmuan), penerapan pembelajaran tematik terpadu, pemanfaatan sumber/media pembelajaran, melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, penggunaan bahasa yang baik dan benar yang tepat dalam pembelajaran. 3) Kegiatan penutup. Dalam kegiatan penutup, tutor bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi atau membuat rangkuman, tutor memberikan tes lisan atau tulisan. | Pelaksanaan pembelajaran di sanggar kegiatan belajar belum sepenuhnya terlaksana dengan baik oleh tutor SKB. Tutor yang ada dilingkungan SKB se-Kabupaten Gorontalo perlu mengkait kegiatan Pendidikan dan pelatihan, workshop dalam rangka meningkatkan kompetensi mereka |

Berdasarkan pada Tabel 4.2 tersebut di atas menunjukkan bahwa aktualitas ketercapaian pelaksanaan pembelajaran oleh tutor sanggar kegiatan belajar hanya mencapai 63% dengan kategori cukup. Hasil penelitian menemukan sebagian besar tutor sanggar kegiatan belajar kesenjangan antara pelaksanaan pembelajaran yang ada di lembaga dengan standar proses pelaksanaan pembelajaran yang ada pada tujuan yang telah ditetapkan. Pernyataan ini dapat dilihat pada komponen-komponen pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh tutor sanggar kegiatan belajar yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

**Komponen Outcome**

Komponen yang dievaluasi pada bagian ini yakni *outcome* adalah hasil belajar peserta didik Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Gorontalo yang menyelenggarakan pendidikan dengan menerapkan kurikulum KTSP. Berikut ini disajikan countenance matrix komponen *outcome* pada tabel 3. Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang belum tuntas hasil belajarnya, baik ujian tengah semester atau pun ujian akhir semester dan secara rata-rata belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan di pendidikan kesetaraan yakni 75. Pernyataan ini dibuktikan oleh aktualitas ketercapaian hasil

belajar peserta didik SKB di Kabupaten Gorontalo secara rata-rata hanya mencapai 70% atau berada pada kategori cukup.

Pada bagian ini diuraikan tentang keterhubungan antara antecedent dengan transaction. Transaction dengan outcome dan antecedent, transaction dan *outcomes*. Hasil penelitian menunjukkan baik pada intens dan observation, semua hasil evaluasi yang dicapai dalam kategori cukup.

**Tabel 4.3. Countenance matrix komponen Outcome**

| Description matrix   |   | Judgment matrix  |  |
|--|---|--|--|
| Intens   | Observasi   | Standar  | Judgments  |
| <b>Hasil belajar peserta didik</b><br>Hasil belajar peserta didik SKB Kab.Gorontalo memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75% | Aktualitas ketercapaian hasil belajar peserta didik SKB Kab.Gorontalo adalah sebesar 71% dalam kategori cukup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah tuntas | Nilai peserta didik SKB Kab.Gorontalo pada ulangan harian, tugas, ujian tengah semester, ujian akhir semester dan buku raport memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) | Hasil belajar peserta didik SKB Kab.Gorontalo belum memenuhi KKM. Tutor SKB Kab.Gorontalo sebaiknya menggunakan penilai yang lebih mendetail atau otentik, sehingga hasil belajar siswa mampu di |

|  |   |  |  |
|--|---|--|--|
|  | dalam pembelajaran dan naik kelas meskipun nilai masih tidak jauh dibawah standar ketuntasan. |  |  |
|--|---|--|--|

Hal tersebut diperkuat dengan fenomena hasil observasi di lapangan dimana sebagian besar tutor sanggar kegiatan belajar belum mampu membuat rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan serta ketidaksesuaian dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya oleh tutor. Hasil penelitian menunjukkan kebanyakan tutor membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) hanya mengikuti RPP yang telah ada dari tahun ke tahun tanpa merivisinya atau memperbaharainya serta mengikuti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh orang lain hanya mengganti topik/judul pokok bahasan tetapi langkah-langkah pembelajaran secara umum sama sehingga mengakibatkan kegagalan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh tutor SKB.

**Pembahasan**

**Rencana pelaksanaan pembelajaran tutor SKB Kab.Gorontalo**

Berdasarkan hasil penelitian pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang

telah dibuat oleh tutor SKB yang telah diuraikan sebelumnya hanya mencapai 69% dan berada pada kategori cukup. Hal ini menggambarkan bahwa RPP yang dibuat oleh tutor SKB belum sesuai dengan standar proses yang telah ditetapkan pada Permendiknas Nomor 3 tahun 2008 tentang standar proses Satuan Pendidikan Kesetaraan program Paket A, program paket B, dan program Paket C.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) didalamnya memuat aspek-aspek pembelajaran secara menyeluruh. Adanya perbedaan situasi dan kondisi masyarakat, sekolah, dan peserta didik, kebiasaan atau budaya masyarakat dan peserta didik pada suatu daerah, berpengaruh terhadap tempat pendidikan, tempat tutor melaksanakan pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai landasan utama mengapa tutor dituntut untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam hal ini melakukan pengkajian standar kompetensi dan kompetensi dasar yang tertuang dalam satandar isi (SI) pendidikan kemudian mengembangkan materi, tujuan belajar yang akan dicapai, pengalaman belajar, indikator ketercapaian SK dan KD, teknik dan bentuk instrument, instrument, dan pemilihan sumber belajar agar diperoleh RPP yang berkualitas dalam hal ini dapat dilaksanakan dan dipertanggungjawabkan keberadaannya.

### **Proses Pembelajaran yang Dilaksanakan Tutor SKB Kabupaten Gorontalo**

Berdasarkan hasil penelitian menggambarkan bahwa proses pembelajaran

yang dilakukan oleh tutor SKB hanya mencapai 62% dan berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh tutor SKB belum mencapai hasil yang memuaskan.

Kegiatan pembelajaran dalam proses belajar mengajar terdiri atas: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif untuk memotivasi peserta didik memusatkan perhatiannya agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kegiatan pembukaan ini sangatlah penting untuk mendorong peserta didik untuk ikut serta terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran selanjutnya dapat dilaksanakan tertuju pada sasaran yang ingin dicapai. Pada komponen kegiatan inti di sanggar kegiatan belajar pembelajaran ditujukan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan daya baca, tulis dan hitung peserta didik. Memilih strategi/metode dalam penyajian bahan pembelajaran agar terciptanya suasana belajar yang aktif. Dalam mendeskripsikan pengalaman belajar atau pelajaran yang diperoleh sebelumnya oleh peserta didik, terlebih dahulu memperhatikan hubungan dengan indikator yang sudah dirumuskan sebelumnya. Pada komponen kegiatan akhir, atau kegiatan penutup bertujuan untuk menerangkan dan membuat

tindak lanjut belajar. Di sanggar kegiatan belajar kegiatan penutup yang perlu dilakukan adalah menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, menyampaikan pesan-pesan moral, mendongeng, membacakan cerita dari buku dan sebagainya secara bersama-sama agar tertanam konsep pembelajaran yang dapat membangkitkan minat belajar peserta didik.

### **Hasil Belajar peserta didik SKB Kabupaten Gorontalo**

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menggambarkan bahwa hasil belajar peserta didik sanggar kegiatan belajar hanya mencapai 70% dan berada dalam kategori cukup. Hal ini berarti bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan aktualisasi pelaksanaan pembelajaran di sanggar kegiatan belajar sebagian besar belum sesuai dengan standar proses pembelajaran yang telah ditetapkan dalam KTSP. Sehingga terdapat sebagian besar peserta didik hasil ujian hariannya yang dikerjakan belum sepenuhnya tuntas sesuai yang diharapkan. Sebagian besar pula peserta didik dalam menyelesaikan hasil ujian tengah semester serta hasil ujian akhir semester juga masih terdapat peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni 75.

Pada tahap ini tutor membelajarkan peserta didik sambil menilai. Instrumen penilaian yang digunakan untuk menilai peserta didik pada saat proses pembelajaran tidak tersusun sebagaimana layaknya instrumen penilaian, dan hanya berupa

pengamatan yang menghasilkan catatan-catatan peserta didik atas keikutsertaannya dalam pembelajaran. Observasi menjadi pilihan utama tutor dalam menilai peserta didik yaitu dengan mengamati semua perilaku peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Penilaian proses pembelajaran lebih dominan kepada penilaian rana apektif dimana tutor dapat dengan mudah menilai sikap peserta didik terhadap upaya tutor dalam membelajarkan peserta didik untuk mencapai suatu kompetensi dasar.

### **E. PENUTUP**

#### **Simpulan**

Evaluasi perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh tutor sanggar kegiatan belajar (SKB) Kabupaten Gorontalo mencapai 70% berada dalam kategori cukup. Kesesuaian intens dengan observasi, menunjukkan bahwa antara rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan Permendiknas Nomor 3 Tahun 2008 tentang standar proses pembelajaran belum sesuai. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kab.Gorontalo mencapai 63% berada dalam kategori cukup. Hasil penelitian menunjukkan antara pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh tutor Sanggar Kegiatan Belajar dengan standar proses pelaksanaan pembelajaran belum sesuai. Hasil belajar peserta didik Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kab.Gorontalo yang dicapai sebesar 71% dengan kategori cukup. Hal ini menunjukkan

hasil belajar peserta didik yang dicapai belum memenuhi Kriteria Ketuntasan (KKM) yang telah ditentukan yakni 75.

## **F. DAFTAR PUSTAKA**

- Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar evaluasi pendidikan Edisi 2*. Jakarta :Bumi Aksara
- Gibson, J.L., Ivancevich, J.M., Donnelly, J.H., & Konopaske, R. (2010). *Organizations behavior, structure, processes*. Boston: McGraw Hill Irwin.
- Hasan, S. Hamid. 2008. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Remaja rosda karya.
- Hasibuan, M. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendiknas.2012. *Pedoman Pelaksanaan Kinerja guru*. Jakarta: Kemendiknas.
- Masaong, A.K. 2013. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru (Memberdayakan Pengawas Sebagai Gurunya Guru)*. Bandung: Alfabeta.
- Lukum, Astin. 2013. *Evaluasi Pembelajaran IPA SMP di Kabupaten Bone Bolango. Laporan Penelitian*. Gorontalo: UNG.
- Menpan & RB. 2010. *Surat Keputusan Menpan & RB No 21 tentang Jabatan Fungsional Pengawas dan Angka Kreditnya*. Jakarta : Menpan & RB
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Rismawaty dan Mattalata. 2018. *Evaluasi Kinerja*. Jakarta; Media Perkasa